

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: Berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar, mendirikan konfeksi dan sebagainya. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.

Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummun warobbatul bait* sebagai mitra laki laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga.¹ Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya dalam QS.An Nahl (16) ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan

¹ Nila Sofiana, Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Pengolah Ikan Laut Desa Serangan Bonang Demak 2018), Skripsi, UIN Walisongo Semarang (2019):2.

kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.²

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.³

Berdasarkan pendekatan teori struktural fungsional, sebuah struktur keluarga membentuk kemampuannya untuk berfungsi secara efektif, bahwa sebuah keluarga inti tersusun dari seorang laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Adanya pembagian tugas yang jelas pada masing-masing aktor dengan status sosialnya akan menyebabkan terganggunya fungsi keluarga. Hal ini bisa terjadi jika ada satu posisi yang perannya tidak terpenuhi, atau konflik akan terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam pembagian tugas. Dengan demikian, penting adanya pembagian peran dalam keluarga antara suami dan isteri dalam segala apapun yang menyangkut urusan keluarga.

² Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018).

³ Jeiske Salaa, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud”, *Jurnal Holistik VIII*, No. 15 (2015) : 2, Diakses pada tanggal 06 Januari 2020.

Berdasarkan aspek ekonomi, suatu keluarga dapat mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, yang menghasilkan pendapatan, jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial, ekonomi, psikologis atau mental, dan spiritual. Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan maksimal apabila kerja sama kemitraan antara suami dan istri dalam keluarga tercipta dengan optimal. Secara tradisional, peran gender seorang istri adalah di sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangkan suami berperan sebagai kepala rumah tangga dengan tugas mencari nafkah. Namun pada kenyataannya saat ini sudah banyak isteri yang bekerja di sektor publik yang menghasilkan uang untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tekanan ekonomi dan kebutuhan rumah tangga. Dalam keluarga miskin, peran perempuan di sektor publik diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga dan peran perempuan/isteri di sektor domestik diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antara anggota keluarga (laki-laki dan perempuan) dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu prasyarat struktural untuk kelangsungan keluarga inti. Kerja sama antara suami istri yang semakin baik akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang diharapkan.⁴

Sudah sejak jaman dahulu memang ada pembagian kerja secara seksual pada kelompok masyarakat manapun.

⁴ Novi Puspitasari,dkk, Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultural, Jur,Ilm. Kel. & Kons 6, No 1 (2013), 11, Diakses Pada Tanggal 06 Januari 2020.

Penggolongan mengenai pembagian pekerjaan dalam rumah tangga adalah mengurus dan membimbing anak. Mengurus suami. Mengurus pekerjaan rumah tangga. Ikut mencari penghasilan.⁵

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan “sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki.

Pengertian pendapatan keluarga dapat berupa upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan.⁶ Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.⁷

Kesejahteraan keluarga terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan keluarga. Berdasarkan Undang-Undang

⁵ Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik VIII*, No. 15 (2015) : 6, Diakses pada tanggal 06 Januari 2020

⁶ Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, 7.

⁷ M.Th.Handayani&Ni Wayan Putu Artini, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga, *Piramida Vol. V No. 1* (2009) : 4-5, Diakses Pada tanggal 06 Januari 2020

Nomor 6 Tahun 1974 kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa kesehatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban pancasila. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup baik secara materiil, mental spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, sehingga dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Selain itu, perempuan yang merasa memiliki terlalu banyak kebutuhan tambahan akan sangat tertarik untuk meniti karir agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Perempuan merasa mampu dan perlu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus sepenuhnya bergantung kepada orangtua ataupun suami. Alasan tersebut mendorong perempuan untuk turut serta terjun ke dunia karir di samping kehidupan rumah tangganya.⁸

Menurut penelitian terdahulu Wahyu Nugraheni S. dalam *Journal of Educational Social Studies* 1 (2) (2012) yang berjudul “Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan” Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta

⁸ Nurul Hidayati, *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)*, *Muwazah* Volume 7, No.2 (2015) : 112, Diakses Pada Tanggal 06 Januari 2020.

wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di desa bedono kecamatan sayung kabupaten demak yaitu pendapatan suami, curahan waktu, tingkat pendidikan, dan status; Selain istri berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik), wanita nelayan di desa bedono juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya; Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa bedono diwujudkan dalam dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Peran ibu rumah tangga sangatlah dominan di desa bedono karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk melaut.⁹

Sedangkan menurut Puspitasari dkk, menyatakan bahwa kerja sama gender dalam aktivitas domestik dan publik termasuk dalam kategori sedang, artinya sudah terdapat kerja sama atau kompromi antara suami dan istri meskipun masih terdapat salah satu yang dominan. Dalam aktivitas publik manajemen keuangan usaha tani, kerja sama gender termasuk kategori tinggi, artinya sudah terdapat kerja sama yang baik antara suami istri dalam hal manajemen keuangan hasil usaha tani. Rata-rata kontribusi istri terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 11,3 persen. Kontribusi ini diperoleh dari hasil penjualan tanaman bunga potong yang ditanam di pekarangan rumah.¹⁰

Kesejahteraan objektif keluarga termasuk dalam kategori tidak miskin. Kesejahteraan objektif keluarga termasuk dalam kategori tidak miskin. Kesejahteraan objektif keluarga berhubungan signifikan dengan usia istri, usia suami, pengeluaran keluarga, kontribusi ekonomi istri, dan kontribusi ekonomi suami. Sementara itu, kesejahteraan subjektif keluarga secara fisik, sosial, dan psikologi termasuk dalam

⁹ Wahyu Nugraheni S., Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan, *Journal Of Educational Social Studies* 1 (2) (2012) : 110-111, Diakses Pada Tanggal 06 Januari 2020.

¹⁰ Novi Puspitasari, dkk, Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultural, *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 6, No 1 (2013), 11, Diakses Pada Tanggal 06 Januari 2020.

kategori sedang, sedangkan tingkat kesejahteraan subjektif ekonomi termasuk dalam kategori rendah, kesejahteraan subjektif berhubungan signifikan dengan besar keluarga, pendapatan keluarga, kontribusi ekonomi istri, dan kontribusi ekonomi suami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan perlu adanya sosialisasi nilai yang menganjurkan adanya pembagian kerja domestik antara suami dan istri dengan tujuan untuk meringankan beban kerja istri dalam keluarga. Strategi penyuluhan atau pemberdayaan keluarga yang dapat memberikan pembekalan tentang pentingnya pembagian peran gender dengan kerja sama yang baik antara suami dan istri untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga juga diperlukan.¹¹

Di dalam data yang tertera pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus edisi Desember 2019 menyatakan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Kudus tergolong cukup tinggi dengan deskripsi sebagai berikut : Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat keterbandingan antar kabupaten/kota adalah indikator social dan ekonomi yang dapat mencerminkan kondisi kesejahteraan penduduknya. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah jumlah penduduk miskin. Jika dibandingkan dengan beberapa Kabupaten di sekitarnya, maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jepara pada tahun 2019 paling kecil yaitu 6,66 persen. Sementara penduduk miskin di Kabupaten Kudus sedikit lebih tinggi yaitu 6,68 persen. Sedangkan Kabupaten Rembang adalah kabupaten yang persentase penduduk miskinnya paling tinggi yaitu mencapai 14,95 persen.

Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam melihat angka kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks Keparahakan Kemiskinan (P2) adalah

¹¹ Novi Puspitasari,dkk, Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultural, Jur,Illm. Kel. & Kons 6, No 1 (2013), 11, Diakses Pada Tanggal 06 Januari 2020.

gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Pada tahun 2019 ini P1 turun dari 0,88 menjadi 0,83 dan P2 juga turun dari 0,19 menjadi 0,17 yang berarti bahwa di tahun 2019 ini pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan kesenjangan pengeluaran penduduk miskin semakin kecil.¹²

Distingsi dan signifikansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya hasil observasi awal yang menunjukkan ABIKA Hijab Kudus merupakan salah satu produsen hijab di kabupaten Kudus yang memulai usahanya dengan membeli produk hijab dari pengrajin kecil untuk kemudian di jual kembali kepada bakul atau konsumen. Namun kemudian pemilik ABIKA Hijab menyadari adanya potensi perempuan khususnya ibu-ibu yang berada di lingkungan sekitar ABIKA Hijab yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan mendengar masukan dari beberapa ibu rumah tangga yang ingin memiliki penghasilan sendiri untuk membantu memenuhi pengeluaran rumah tangga, akhirnya pemilik ABIKA Hijab bertekad untuk memproduksi produk hijab sendiri dan memberi merek atau label ABIKA Hijab. Namun demikian saat perjalanan waktu ada beberapa permasalahan yaitu karyawan perempuan yang kadang tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan sebelumnya dikarenakan anaknya sedang sakit, kadang mengganggu operasional usaha. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.¹³

Hal ini dapat menjadi acuan dan tujuan untuk menganalisis **Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus ABIKA Hijab Kudus).**

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus edisi Desember 2019, diakses pada tanggal 16 Januari 2020.

¹³ Hasil observasi awal peneliti pada ABIKA Hijab Kudus, tanggal 10 Juni 2020.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan peneliti, sehingga diharapkan peneliti dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah ABIKA Hijab Kudus. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah para pekerja wanita pada ABIKA Hijab Kudus.
2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara pekerja wanita pada ABIKA Hijab Kudus berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam.
3. *Place*, tempat yang digunakan dalam analisis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam yaitu di tempat kerja ABIKA Hijab Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif Ekonomi Islam pada ABIKA Hijab Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan serta untuk mengetahui bagaimana perempuan bekerja diluar rumah yang baik menurut pandangan Islam dan bekerja sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai perempuan yang bekerja diluar rumah menurut pandangan Islam.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama pada pekerja perempuan.
 - b. Pekerja perempuan, memberi informasi tentang aturan-aturan untuk bekerja diluar rumah yang sesuai syariat Islam.
 - c. Pembaca dan pihak lain, pada umumnya untuk menambah pengetahuan dan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi

penulis lainnya yang dilakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dimaksudkan untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan menelaah pokok permasalahan sehingga didapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan. Dengan sistematika penulisan proposal skripsi nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan proposal skripsi yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penelitian ini berisikan halaman judul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab satu dan bab lainnya saling berhubungan dikarenakan ketiga bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun tiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

Kajian pustaka yang berupa landasan teori dan penelitian yang relevan mengenai ketenagakerjaan, partisipasi tenaga kerja, pengertian pekerja perempuan, motivasi kereja perempuan, pandangan Islam, dampak negatif positif pekerja perempuan, Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Perempuan, Kesejahteraan ekonomi keluarga serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dibab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data serta teknik analisis.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan proposal skripsi.

